

Pengaruh *Self-Regulated Learning* terhadap *Student Engagement* pada Mahasiswa Fakultas Pertanian

Hana Nafa Fakhirah, Yuli Aslamawati

Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

Hananafakhirah@gmail.com

Abstract—Indonesia is one of the countries that has a fairly large yield of natural resources, one of these natural resources comes from agriculture. However, in the field there are still many graduates of agricultural students who work not in accordance with their fields. Agricultural students are expected to master the field and understand the scope of their work, so it is hoped that the agricultural sector in Indonesia can improve the quality of food for the Indonesian people. Students of the Faculty of Agriculture as prospective agricultural graduates must have provisions such as knowledge, skills and good understanding in order to be able to compete in the world of work. Therefore, self-regulated learning and student engagement are needed because they can provide increased knowledge, skills and good understanding in lectures in the field of agriculture so that they can face the world of work. This study aims to see how much influence self-regulated learning has on student engagement of Faculty of Agriculture students. The research subjects were 307 students of the Faculty of Agriculture in Bandung. This research uses quantitative research methods in the form of non-experimental causality and proportional sampling technique. The self-regulated learning measuring tool uses the Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ). To measure student engagement using the University Student Engagement Inventory (USEI). The results of simple linear regression analysis show that Self Regulated Learning significantly affects Student Engagement with a coefficient of determination of 52.6%.

Keywords—*Faculty of Agriculture students, Self Regulated Learning, Student Engagement.*

Abstrak—Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki hasil sumber daya alam yang cukup besar, salah satu sumber daya alam tersebut berasal dari bidang pertanian. Namun, di lapangan masih banyak lulusan mahasiswa pertanian yang bekerja tidak sesuai dengan bidangnya. Mahasiswa Pertanian diharapkan dapat menguasai lapangan dan memahami lingkup kerjanya, sehingga diharapkan bidang pertanian di Indonesia dapat meningkatkan kualitas bahan pangan untuk masyarakat Indonesia. Mahasiswa Fakultas Pertanian sebagai calon sarjana pertanian harus memiliki bekal seperti ilmu pengetahuan, keterampilan dan pemahaman yang baik agar dapat bersaing di dunia kerja. Maka dari itu dibutuhkan self regulated learning dan student engagement karena bisa memberikan peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman yang baik di perkuliahan dalam bidang pertanian sehingga dapat menghadapi dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh self regulated learning terhadap student engagement mahasiswa Fakultas Pertanian. Subjek penelitian berjumlah 307 mahasiswa Fakultas Pertanian di Bandung. Penelitian ini menggunakan

metode penelitian kuantitatif berupa kausalitas non eksperimental dan teknik proportional sampling. Alat ukur self regulated learning menggunakan Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ). Untuk mengukur student engagement menggunakan alat ukur University Student Engagement Inventory (USEI). Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa Self Regulated Learning mempengaruhi Student Engagement secara signifikan dengan koefisien determinasi sebesar 52.6%.

Kata Kunci—*Mahasiswa Fakultas Pertanian, Self Regulated Learning, Student Engagement.*

I. PENDAHULUAN

Menurut Siswoyo (2007) mahasiswa merupakan individu yang sedang menimba ilmu pada perguruan tinggi baik itu negeri maupun swasta atau lembaga lainnya yang sejajar dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai mempunyai tingkat intelektual yang tinggi, kecerdasan berpikir dan rencana dalam bertindak. Berpikir secara kritis dan bertindak dengan tepat dan cepat adalah sifat yang harus melekat pada mahasiswa. Sistem pembelajaran pada perguruan tinggi berbeda dengan sistem pembelajaran di sekolah. Mahasiswa dinilai telah dewasa dan mempunyai kematangan dalam berpikir dan memilih dalam proses pembelajaran. Belajar di perguruan tinggi diharuskan memiliki kemandirian, mahasiswa dituntut untuk aktif membaca, mencari serta menganalisis permasalahan secara mandiri.

Salah satu program studi di Indonesia adalah fakultas pertanian. Rata-rata fakultas pertanian di Bandung memiliki dua jurusan yaitu agribisnis dan agroteknologi. Sejak zaman dahulu, Indonesia dikenal dengan penghasil rempah terbaik di dunia. Kekayaan alam Indonesia yang melimpah seperti tanaman dan rempah-rempah yang menjadikan negara Indonesia dijajah oleh negara asing (Khomsan et.al, 2020). Berdirinya Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran berawal untuk memecahkan masalah yang terdapat dibidang produksi pertanian dalam kegiatan penelitian dan penyediaan tenaga ahli pertanian, sehingga dapat memberikan bantuan nyata bagi masyarakat Jawa Barat dan Bangsa Indonesia (faperta.unpad.ac.id). Sektor pertanian merupakan sektor ekonomi yang potensial dalam pembangunan ekonomi Indonesia baik dari segi pendapatan maupun penyerapan tenaga kerja (Sjamsir, 2017). Sektor pertanian harus selalu berjalan karena manusia memerlukan makanan untuk dapat

bertahan hidup.

Dalam bidang pertanian lulusan mahasiswanya dituntut untuk memiliki keterampilan seperti: dapat menerapkan ilmu-ilmu pertanian yang telah dipelajari dengan efektivitas, efisien, kualitas sumber daya sesuai dengan praktik pertanian yang baik; dapat mengidentifikasi, merumuskan dan memecahkan masalah pada teknologi produksi pertanian menurut data dan analisis informasi; dapat memproduksi tanaman dengan teknologi masa kini dengan memperhatikan lingkungan dan keamanan serta kesehatan kerja; serta dapat memanfaatkan teknologi informasi yang ada untuk mengembangkan produksi tanaman (Faperta Unpad, 2017).

Mahasiswa Fakultas Pertanian di Bandung khususnya di Universitas Padjajaran memiliki prestasi dibidang akademik maupun non-akademik seperti *Delegation of 5th International Tropical Farming Summer School* dan *Best group presentation 5th International Farming Summer School 2020* di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (Faperta UNPAD, 2020). Dalam bidang akademik terdapat 3 mahasiswa yang melakukan *student exchange* pada Kwansai Gakuin University pada tahun 2016 (Faperta UNPAD, 2016).

Di Universitas Padjajaran Kota Bandung pada fakultas pertanian jurusan agribisnis maupun agroteknologi, kelulusan angkatan 2016 nya sudah lulus tepat waktu yaitu 4 tahun tetapi banyak pula mahasiswa yang lulus kurang dari waktu yang ditentukan atau dapat dikatakan lulus dengan waktu tempuh 3,5 tahun. Di Universitas Bale Bandung pada fakultas pertanian jurusan Agribisnis angka kelulusan pada lima tahun terakhir rata-rata ditempuh dalam 4,5 tahun dengan IPK tertinggi 3,54 sedangkan IPK terendah 2,64 dengan rata-rata IPK sekitar 2,94 (Unibba, 2019). Sedangkan di Universitas Islam Nusantara angka kelulusan rata-rata mahasiswa fakultas pertanian jurusan agroteknologi ditempuh selama 4,5 tahun.

Didalam berita republika.co.id wakil Menteri pendidikan dan kebudayaan bidang pendidikan (Wamendikbud) Musliar Kasim mengeluhkan banyak lulusan fakultas pertanian yang bekerja tidak sesuai dengan bidang ilmunya. Menurutnya hanya ada 10% lulusan fakultas pertanian yang bekerja di bidang pertanian. Pada saat diwawancara oleh media online merdeka.com menurut mantan Rektor Unpad “Banyak sarjana pertanian yang bekerja ke sektor lain diluar pertanian misalnya ke bank”. Mahasiswa yang lulus dari fakultas pertanian memutuskan bekerja di bank, rata-rata bekerja sebagai *customer service*, *teller* dan *marketing*. Mahasiswa yang menekuni bidang Pertanian, dalam meraih gelar Sarjana Pertanian membutuhkan usaha yang tidak mudah dan harus berusaha keras agar dapat lulus dengan baik. Oleh karena itu mahasiswa fakultas pertanian sebaiknya menerapkan ilmu yang didapat dalam perkuliahan agar bisa diterapkan pada sektor pertanian sehingga pertanian di Indonesia dapat membaik. Hal ini perlu diteliti pada mahasiswa Fakultas Pertanian karena bisa saja fenomena tersebut terulang kembali.

Pada saat ini perusahaan lebih selektif dalam merekrut karyawan baru karena menginginkan karyawan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan pemahaman yang baik. Mahasiswa Fakultas Pertanian yang merupakan calon sarjana pertanian harus memiliki bekal seperti ilmu pengetahuan, keterampilan dan pemahaman yang baik agar dapat bersaing di dunia kerja. Maka dari itu dibutuhkan *self regulated learning* dan *student engagement* untuk mahasiswa fakultas pertanian karena bisa memberikan peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman yang baik dalam bidang pertanian sehingga dapat menghadapi dunia kerja. Menurut penelitian yang dilakukan pada 247 siswa smk program studi akuntansi di Kabupaten Purwalingga menyebutkan bahwa *student engagement* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja (Feriady M & Yanto H, 2018).

Berdasarkan dari hasil wawancara kepada alumni Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran Bandung menyebutkan bahwa memang benar banyak sarjana pertanian yang tidak bekerja dibidangnya. Salah satu alasannya karena mahasiswa pertanian memiliki mindset baik secara langsung maupun tidak langsung bahwa manajemen pertanian itu sulit. Selain itu bekal keilmuan yang banyak seperti cara menanam, pupuk, pestisida dan sebagainya menyebabkan para sarjana terlalu berpikir panjang untuk memulai usaha pada bidang pertanian. Banyak teori yang dipelajari oleh mahasiswa, namun tidak semua teori digunakan dalam praktikum sehingga mahasiswa kurang memahami secara keseluruhan isi dari teori tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 26 mahasiswa Fakultas Pertanian dari berbagai universitas yaitu Universitas Padjajaran, Universitas Muhammadiyah Bandung, Universitas Winaya Mukti, Universitas Bale Bandung, UIN SGD Bandung dan Universitas Islam Nusantara. Menyebutkan bahwa 19 mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami teori-teori terlebih lagi saat pembelajaran online dan mahasiswa juga sering menunda-nunda tugasnya yang menyebabkan tugas-tugas menjadi menumpuk. Mahasiswa pertanian juga cenderung belajar dengan sistem kebut semalam ketika akan menghadapi ujian. Hal-hal tersebut mengindikasikan pada *self regulated learning* mahasiswa Fakultas Pertanian. Pada saat ini dilakukan pembelajaran secara online, maka dari itu mahasiswa harus mampu meregulasi diri dalam proses pembelajarannya secara mandiri atau yang sering disebut dengan *self regulated learning* (Muasyaroh & Royanto, 2020).

Selain itu, 13 mahasiswa pasif dalam perkuliahan dan 14 mahasiswa juga pernah dengan sengaja tidak masuk kuliah karena berbagai alasan. Sebanyak 20 mahasiswa juga tidak merasa senang atau antusias apabila diberikan tugas dalam perkuliahan. Mahasiswa Fakultas Pertanian mengatakan proses pembelajaran yang dilakukan secara online saat ini kurang efektif dan kondusif, sehingga mahasiswa menjadi tidak fokus dalam pembelajaran dan kurang memahami teori yang diberikan. Hal-hal tersebut

mengindikasikan pada *student engagement* mahasiswa fakultas pertanian. Berdasarkan penelitian pada mahasiswa muslim di Kota Bandung menyebutkan bahwa mahasiswa memiliki *focussed attention* rendah, seperti ketika mendapatkan tugas yang membutuhkan pemahaman yang dalam (Aslamawati et al., 2015).

Mahasiswa Pertanian dituntut untuk dapat menguasai lapangan, paham bidang kerja dan lingkup kerjanya sehingga dapat terserap dimasyarakat. Artinya, sebagai mahasiswa harus berupaya untuk mengaktifkan kemampuan kognisi, mempunyai emosi positif dalam kehidupan kampus, aktif dalam kegiatan akademik dan kegiatan kampus. Mahasiswa yang memiliki upaya dalam mengaktifkan kemampuan kognisi, memiliki emosi positif dalam kehidupan di kampus, aktif dalam kegiatan akademik dan kegiatan kampus serta mampu bertahan dalam menghadapi tantangan, disebut *engaged* terhadap perannya sebagai mahasiswa (Connell & Wellborn, 1991).

Student engagement adalah sesuatu yang sangat penting karena dapat memberikan prediksi sejauh mana mahasiswa melakukan tugasnya dengan baik dalam perkuliahan seperti kemajuan akademik dan apakah mereka bisa berhasil atau gagal dalam pencapaiannya (Ladd & Dinella, 2009). Mahasiswa yang memiliki *student engagement* yang tinggi juga memiliki regulasi yang baik dalam proses pembelajarannya (Pizzimenti & Axelson, 2015). Dalam memenuhi suatu tuntutan akademik dan *engaged* di kampusnya maka individu harus memiliki kontribusi pada pembelajaran yang berasal dari proses psikologis untuk mendasari keterlibatan kognitif, emosi dan perilakunya yaitu harus dengan baik mengatur dan mengelola dirinya dalam proses pembelajaran (Lyn, 1981). Dapat mengatur serta mengelola dirinya dalam proses pembelajaran dengan baik disebut dengan *Self Regulated Learning*.

Student engagement dan *self regulated learning*, keduanya merupakan gambaran dari teori serta kerangka penelitian yang dapat digunakan untuk memahami fungsi dan kemampuan siswa dalam konteks akademis (Wolters & Taylor, 2012). Oleh karena itu peran pengaturan dan pengelolaan diri mahasiswa dalam pembelajaran merupakan dasar untuk *engaged* di kampus sebagai mahasiswa secara utuh yang siap adaptif dan berfungsi di masyarakat. Menurut Schunk (2005), diperlukan lebih banyak penelitian mengenai *self regulated learning* pada area yang berbeda seperti pada konteks sains, matematika, bahasa dan seni. Lebih banyaknya penelitian yang meneliti *self regulated learning* di seluruh area konteks sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman (Schunk, 2005). Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Self Regulated Learning* terhadap *Student Engagement* pada Mahasiswa Fakultas Pertanian untuk mengetahui apakah *self regulated learning* memiliki pengaruh terhadap *student engagement* mahasiswa Fakultas Pertanian di Bandung.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini akan diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran *self regulated learning* pada mahasiswa Fakultas Pertanian?
2. Bagaimana gambaran *student engagement* pada mahasiswa Fakultas Pertanian?
3. Apakah terdapat pengaruh *self regulated learning* terhadap *student engagement* pada mahasiswa Fakultas Pertanian?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran *self regulated learning* dan *student engagement* pada mahasiswa fakultas pertanian di Bandung, serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *self regulated learning* terhadap *student engagement* pada mahasiswa Fakultas Pertanian di Bandung.

II. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang berupa kausalitas non eksperimental. Kausalitas berusaha untuk menetapkan nilai dari variabel x memiliki satu efek yang signifikan terhadap variabel y atau menyelidiki hubungan sebab dan akibat antara dua variabel atau lebih (Silalahi, 2015). Alat ukur *self regulated learning* yang digunakan pada penelitian ini adalah *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ) yang disusun oleh Pintrich et.al (1991). Didalam penelitian ini menggunakan *short version* dari MSLQ yang berjumlah 61 aitem agar efisien dalam pengisian yang dibuat oleh Usinger & Bongor (2012) dan diadaptasi oleh Husnul Muasyaroh (2018). Reliabilitas alat ukur ini menggunakan teknik Alpha Cronbach dan nilai koefisien yang diperoleh 0,916. Sedangkan alat ukur *student engagement* adalah *University Student Engagement Inventory* (USEI) yang disusun oleh Maroco et.al dan diadaptasi kedalam bahasa Indonesia oleh Mita Yolanda Fortuna pada tahun 2018. Reliabilitas alat ukur ini menggunakan teknik Alpha Cronbach dan nilai koefisien yang diperoleh adalah 0,882.

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Pertanian di Bandung sebagai berikut: Universitas Padjadjaran, Universitas Islam Nusantara, Universitas Bale Bandung, Universitas Bandung Raya, Universitas Winaya Mukti, Universitas Islam Negeri Bandung, dan Universitas Muhammadiyah Bandung yang berjumlah sekitar 2504 mahasiswa (PDDikti, 2020). Untuk sampel pada penelitian ini menggunakan tabel isaac dan michael dengan tingkat kesalahan 5% diperoleh 307 sampel. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik proportional sampling dimana proses pengambilan sampel dilakukan dengan memperhatikan perimbangan dari ukuran sub-sub populasi tanpa memperhatikan strata (Riyanto dan Hatmawan, 2020).

III. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

A. Pengaruh *Self-Regulated Learning* terhadap *Student Engagement* pada Mahasiswa Fakultas Pertanian

Berikut adalah penelitian, yang diuji menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah :

$$Y = A + BX$$

Setelah perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan software SPSS v 23.00, didapatkan model persamaan umum regresi sebagai berikut:

$$Y = 10.272 + 0.199X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut: Konstanta sebesar 10.272 mengandung arti bahwa nilai koefisien variabel *Student Engagement* yaitu sebesar 10.272 dan Koefisien regresi X sebesar 0.199 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai *Self Regulated Learning*, maka nilai *Student Engagement* bertambah sebesar 10,272. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif. Yang artinya semakin tinggi *self regulated learning*, maka semakin tinggi pula *student engagement*. Sebaliknya semakin rendah *self regulated learning*, maka semakin rendah pula *student engagement*.

TABEL 1. HASIL ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI

Variabel	R square
<i>Self Regulated Learning dan Student Engagement</i>	0.526

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa koefisien determinansi (*R Square*) adalah sebesar 0.526, artinya pengaruh *Self Regulated Learning* terhadap *Student Engagement* sebesar 52.6% sedangkan sisanya sebesar 47.4% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

TABEL 2. HASIL UJI HIPOTESIS

Variabel	T hitung	T tabel	Sig	Alpha	Keterangan
<i>Self Regulated Learning terhadap Student Engagement</i>	18.400	1.9677	0.000	0.05	H_0 ditolak

Hasil dari perhitungan SPSS untuk Analisis Regresi Sederhana didapat nilai *Sig* antara variabel pengaruh *Self Regulated Learning* terhadap *Student Engagement* pada mahasiswa fakultas pertanian di Bandung didapat nilainya sebesar $0,000 < \text{dari } \alpha$ sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Self Regulated Learning* terhadap *Student Engagement*.

B. Gambaran Umum *Self Regulated Learning* Mahasiswa Fakultas Pertanian di Bandung

TABEL 3. GAMBARAN UMUM SELF REGULATED LEARNING MAHASISWA FAKULTAS PERTANIAN DI BANDUNG

Kategori	Frequency	Percent
----------	-----------	---------

Rendah	153	49.8%
Tinggi	154	50.2%
Total	307	100%

Berdasarkan tabel diatas, sejumlah 153 mahasiswa (49.8%) mempersepsikan rendahnya *Self Regulated Learning* dan 154 mahasiswa (50.2%) mempersepsikan tingginya atas *Self Regulated Learning*. Maka dapat disimpulkan mahasiswa Fakultas Pertanian di Bandung rata-rata memiliki persepsi *self regulated learning* yang tinggi.

C. Gambaran Umum *Student Engagement* pada Mahasiswa Fakultas Pertanian di Bandung

TABEL 4. GAMBARAN UMUM STUDENT ENGAGEMENT PADA MAHASISWA FAKULTAS PERTANIAN

Kategori	Frequency	Percent
<i>Disengaged</i>	153	49.8%
<i>Engaged</i>	154	50.2%
Total	307	100%

Berdasarkan tabel diatas, sejumlah 153 mahasiswa (49.8%) *engaged* atau terlibat dalam perkuliahannya, sedangkan 154 mahasiswa (50.2%) *disengaged* atau tidak terlibat dalam perkuliahannya. Maka dapat disimpulkan rata-rata mahasiswa Fakultas Pertanian di kota Bandung terlibat atau *engaged* ketika melakukan perkuliahan di kampus.

Pada penelitian ini memiliki hipotesis terdapat pengaruh signifikan antara *self regulated learning* dengan *student engagement* pada mahasiswa Fakultas Pertanian. Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan oleh peneliti yang berguna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel *self regulated learning* terhadap variabel *student engagement* pada mahasiswa fakultas pertanian, memiliki nilai koefisien determinasi atau *R square* sebesar 0.526. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *self regulated learning* mempengaruhi variabel *student engagement* pada mahasiswa fakultas pertanian sebesar 52.6%. Maka dari itu, hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh *self regulated learning* mahasiswa Fakultas Pertanian di Bandung berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 50.2%. Selain itu sebesar 51.8% mahasiswa fakultas pertanian memiliki IPK lebih besar dari 3.50. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Binnur ERGEN dan Sedat KANADLI pada tahun 2017 menunjukkan bahwa apabila mahasiswa memiliki *self regulated learning* yang tinggi maka akan memiliki efek besar terhadap prestasi akademik. Karena mahasiswa yang memiliki *self regulated learning* yang tinggi akan memiliki perilaku proaktif dalam proses pembelajarannya dengan memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki serta menekan kemungkinan kesalahan yang dapat muncul sesuai dengan keadaan atau situasinya (Schunk & Zimmerman, 2012).

Dalam teori *self regulated learning* menurut Pintrich, Smith, Gracia dan McKeachie (1991) dimensi *self regulated learning* 2 yaitu *learning strategies* dan *motivation*. Mahasiswa Fakultas Pertanian dalam hal strategi belajarnya lebih banyak menggunakan strategi *help seeking* yaitu sebesar 61.6% yang menandakan bahwa mahasiswa Fakultas Pertanian mengetahui ketika membutuhkan bantuan baik pada teman maupun dosen dan mampu untuk mengidentifikasi seseorang untuk memberikan bantuan. Selain itu, mahasiswa Fakultas Pertanian juga banyak menggunakan strategi belajar *rehearsal* sebesar 58.3% yang menandakan bahwa mahasiswa menggunakan strategi belajar dengan pengulangan suatu materi atau pemberian label dari suatu materi. Mahasiswa Fakultas Pertanian memiliki tuntutan memiliki memori yang kuat karena bidang pertanian ini perlu menghafal banyak teori. Teori yang dipelajari mahasiswa Fakultas Pertanian cukup luas tidak sebatas proses pada lahan namun juga mencakup sosial dan ekonomi serta perkembangan teknologi. Oleh sebab itu, mahasiswa Fakultas Pertanian cenderung memiliki strategi belajar *rehearsal* atau melakukan pengulangan dalam materi. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran oleh Pizzimenti dan Axelson (2015) yang menyatakan bahwa mahasiswa kedokteran yang lebih cenderung menggunakan strategi pembelajaran seperti *elaboration* dan *critical thinking* untuk dapat memiliki prestasi akademik yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan tuntutan dari Fakultas Kedokteran yang berbeda dengan tuntutan mahasiswa Fakultas Pertanian.

Mahasiswa dengan pengetahuan mengenai strategi belajar saja biasanya tidak cukup untuk dapat meningkatkan prestasi mahasiswa, tetapi mahasiswa juga harus memiliki motivasi agar strategi belajarnya dapat digunakan dengan optimal (Pintrich & De Groot, 1990). Mahasiswa Fakultas Pertanian dalam hal motivasi lebih banyak dengan menggunakan *task value* dan *control beliefs* yaitu sebesar 63.2% yang menandakan bahwa mahasiswa memiliki penilaian bahwa setiap tugas menarik, penting dan bermanfaat serta memiliki keyakinan apabila berupaya dalam belajar maka akan memberikan hasil yang positif. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tas Y (2016) yang menyatakan bahwa karakteristik tugas menjadi penting karena meskipun mahasiswa akan dapat melakukan tugas dengan baik tetapi jika tugas tersebut tidak bermakna bagi mahasiswa maka mungkin mahasiswa tidak terlibat dalam aktivitas tersebut.

Dalam penelitian ini, *self regulated learning* memiliki pengaruh terhadap *student engagement* atau keterlibatan mahasiswa di kampus sebesar 52.6%. Hal ini sejalan dengan teori menurut Gibss dan Poskitt (2010:14) yang menyatakan bahwa *student engagement* dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satu faktornya yaitu *self regulated learning*. Selain itu, mahasiswa yang mempunyai *self regulated learning* akan mempunyai tujuan didalam pembelajaran, maka mahasiswa akan mempunyai perencanaan seperti strategi dan juga motivasi untuk dapat mencapai tujuannya,

maka dari itu menurut Mukaromah (2018) menyebutkan bahwa mahasiswa yang mempunyai *self regulated learning* akan mempunyai keterlibatan atau *engaged* dalam pembelajaran secara aktif, mendengarkan saat dosen menjelaskan serta berusaha fokus dan menguasai materi pembelajaran dengan berbagai strategi sehingga tujuan belajarnya dapat tercapai. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wangid (2014) yang menyatakan bahwa *self regulated learning* akan membuat siswa mempunyai tujuan sehingga akan memiliki arah dalam segala pikiran, perasaan serta usahanya agar dapat mencapai tujuan. Sedangkan menurut Pizzimenti & Axelson (2015), menyebutkan bahwa mahasiswa yang memiliki *student engagement* yang tinggi harus memiliki regulasi yang baik dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh *student engagement* pada mahasiswa Fakultas Pertanian di Bandung adalah *engaged* ketika melakukan perkuliahan di kampus. Hal ini ditunjukkan dari data sebesar 50.2% sudah menunjukkan keterlibatannya ketika proses belajar mengajar di kampus. Maka mahasiswa Fakultas Pertanian sudah memiliki ketahanan akademik dalam proses pembelajaran dan memiliki sumber energik yang dapat membantu mahasiswa menjadi lebih adaptif terhadap stres sehari-hari, tantangan perkuliahan dan tidak mengundurkan diri dari perkuliahan (Skinner & Pitzer, 2012). Mahasiswa dengan keterlibatan yang tinggi dalam pembelajaran akan menjadi lebih kompeten dan dapat mendukung dalam bidang akademik. Selain itu, apabila mahasiswa memiliki keterlibatan maka tidak akan hanya berkontribusi pada pembelajaran dan kinerja mahasiswa saja, tetapi akan memiliki hubungan timbal balik dengan dosen, orangtua maupun teman. Karena keterlibatan yang diekspresikan akan terlihat oleh dosen, orang tua dan teman selaku mitra sosial dengan demikian maka akan berdampak pada cara orang lain menanggapi mereka (Skinner & Pitzer, 2012).

Menurut Fredricks et.al, (2004), konsep dari ketiga dimensi keterlibatan memiliki tumpang tindih dengan konsep lainnya. Salah satunya, keterlibatan kognitif yang tumpang tindih dengan tujuan motivasi dan strategi belajar. Siswa yang mempunyai strategi pembelajaran yang tinggi maka akan lebih terlibat secara kognitif, mengerahkan segala upaya, memiliki lebih banyak ide dan mempunyai pemahaman yang lebih banyak mengenai ide-ide. Selain itu, apabila mahasiswa memiliki motivasi dan strategi belajar yang baik atau tinggi maka mahasiswa akan terlibat secara utuh dalam pembelajaran di kampus, karena *student engagement* sendiri adalah hasil tindakan dari manifestasi motivasi. Motivasi mengacu pada sumber energi, tujuan, dan daya tahan yang mendasarinya, sedangkan keterlibatan mengacu pada manifestasi yang terlihat (Skinner & Pitzer, 2012).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan,

mahasiswa Fakultas Pertanian di Bandung sebesar 50.2% memiliki persepsi *Self Regulated Learning* yang tinggi. Maka mahasiswa Fakultas Pertanian di Bandung rata-rata sudah memiliki motivasi dan strategi belajar yang baik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, mahasiswa Fakultas Pertanian di Bandung sebesar 50.2% *engaged* dalam melakukan perkuliahannya di kampus. Maka mahasiswa Fakultas Pertanian di Bandung rata-rata memiliki keterlibatan dalam proses pembelajaran baik pada kegiatan akademik maupun non akademik yang dapat terlihat dari tingkah laku, emosi, serta kognitifnya yang diperlihatkan mahasiswa di lingkungan kampus dan kelasnya.
3. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, menyatakan bahwa *Self Regulated Learning* mempengaruhi *Student Engagement* secara signifikan pada mahasiswa Fakultas Pertanian di Bandung. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *self regulated learning*, maka semakin tinggi pula *student engagement* pada mahasiswa Fakultas Pertanian di Bandung. Selain itu hasil nilai koefisien determinansi sebesar 0.526 yang artinya pengaruh *Self Regulated Learning* terhadap *Student Engagement* sebesar 52.6% sedangkan sisanya sebesar 47.4% dipengaruhi oleh variabel lain seperti prestasi akademik, jenis kelamin dan lain-lain.

ACKNOWLEDGE

Terimakasih kepada Ibu Dr. Yuli Aslamawati, Dra., M.Pd., Psikolog sebagai pembimbing saya pada penelitian ini, berkat kesabaran dan keramahan saat bimbingan, memberikan saran untuk penelitian dan dukungan penuh dari pembimbing membuat peneliti menjadi lebih semangat untuk dapat menyelesaikan penelitian ini dengan tepat waktu. Selain itu, terimakasih kepada responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aslamawati, Y., Enoch, E., & Halimi, A. (2015). Hubungan College Engagement Dengan Prestasi. *Psychopathic*, 2(1), 25–31. <https://doi.org/10.15575/psy.v2i1.444>
- [2] Connell, J.P. & Wellborn, J.G. (1991). Competence, Autonomy, and Relatedness: a Motivational Analysis of Self-System Process, University of Rochester.
- [3] Ergen, B., & Kanadli, S. (2017). The effect of self-regulated learning strategies on academic achievement: A meta-analysis study. *Eurasian Journal of Educational Research*, 17(69), 55-74. DOI: <http://dx.doi.org/10.14689/ejer.2017.69.4>
- [4] Faperta Unpad. (2016, 3 Maret). Student Exchange, <https://faperta.unpad.ac.id/profil.html>
- [5] Faperta Unpad. (2017). Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Fakultas Pertanian Tahun Akademik 2017/2018 Universitas Padjajaran, <https://www.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2012/07/Pedoman-Akademik-TA-2017-2018-Program-Studi-di-Faperta-1.pdf>
- [6] Faperta Unpad. (2019, 14 November). Profil Faperta, <https://faperta.unpad.ac.id/profil.html>
- [7] Faperta Unpad. (2020, 10 November). Delegation of 5th International Tropical Farming Summer School dan Best group presentation 5th International Farming Summer School 2020, <https://faperta.unpad.ac.id/profil.html>
- [8] Feriady, M. & Yanto, H. (2018). Mengembangkan Model Kesiapan Kerja Siswa pada Program Studi Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Berbasis Model IEO Astin. *ES-LEBAH 2018: Konferensi Internasional tentang Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan Ekonomi 2018*. DOI 10.18502/kss.v3i10.3120
- [9] Fredricks, J. A., Blumenfeld, P.C., & Paris, A. H. (2004). School Engagement: Potential of concept, state of evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59-109. <https://doi.org/10.3102%2F00346543074001059>
- [10] Gibbs, Robyn & Jenny Poskitt. (2010). Student engagement in the middle years of schooling (years 7-10): a literature review. New Zealand: Ministry of Education.
- [11] Herdiana, Iman. (2015, 27 Oktober). Dianggap suram sarjana pertanian ogah jadi petani, <https://www.merdeka.com/teknologi/dianggap-suram-sarjana-pertanian-ogah-jadi-petani.html>
- [12] Khomsan, Ali., Wahyudi, T.A., Arifin, S.H. (2020). Pemikiran Guru Besar IPB: Tantangan Generasi Muda dalam Pertanian, Pangan, dan Energi. Edisi Ketiga. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- [13] Ladd, G. W., & Dinella, L. M. (2009). Continuity and Change in Early School Engagement: Predictive of Children's Achievement Trajectories From First to Eighth Grade? *Journal of Educational Psychology*, 101(1), 190–206. <https://doi.org/10.1037/a0013153>
- [14] Lyn, C. (1981). Cognitive Organizing in Classrooms. *Curriculum Inquiry*, 11(4), 359–377. <https://doi.org/10.1080/03626784.1981.11075267>
- [15] Marbun, Julkifli. (2014, 8 September). Sarjana Pertanian Banyak tak Bekerja Sesuai Bidang, <https://republika.co.id/berita/nbks56/sarjana-pertanian-banyak-tak-bekerja-sesuai-bidang>
- [16] Maroco, J., Maroco, A. L., Campos, J. A. D. B., & Fredricks, J. A. (2016). University student's engagement: development of the University Student Engagement Inventory (USEI). *Psicologia: Reflexão e Crítica*, 29(1), 21. <https://doi.org/10.1186/s41155-016-0042-8>
- [17] Mita, Y. F. (2018). Hubungan psychological capital dengan student engagement pada mahasiswa universitas andalas. (Doctoral Dissertation, Universitas Andalas).
- [18] Muasyaroh, H. (2018). Pengaruh Penggunaan Information And Communications Technology (Ict) Dengan Tujuan Akademik Dan Nonakademik Terhadap Kemampuan Self Regulated Learning Pada Mahasiswa. (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- [19] Muasyaroh, H., & Royanto, L. R. (2021). Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19: Peran Literasi Digital dan Task Value terhadap Self Regulated Learning Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Ulayat: Indonesia Journal of Indigenous Psychology*. <https://doi.org/10.24854/jpu172>
- [20] Mukaromah, D., Sugiyo, S., & Mulawarman, M. (2018). Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran ditinjau dari Efikasi Diri dan Self Reulated Learning. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 7(2), 14-19. <https://doi.org/10.15294/jed.v6i1.20759>
- [21] PDDikti. (2020). "Profil Perguruan Tinggi", <https://pddikti.kemdikbud.go.id/>
- [22] Pintrich, P. R. (2000B). The role of goal orientation in self-regulated learning. In M. Boekaerts, P.R. Pintrich, & M. Zeidner (Eds.), *Handbook of self-regulation* (pp. 451-502). San Diego, CA: Academic. <https://doi.org/10.1016/B978-012109890-2/50043-3>

- [23] Pintrich, P. R., & De Groot, E. V. (1990). Motivational and Self-Regulated Learning Components of Classroom Academic Performance. *Journal of educational psychology*, 82(1), 33. <https://doi/10.1037/0022-0663.82.1.33>
- [24] Pintrich, P. R., Smith, D. A. F., Garcia, T., & McKeachie, W. J. (1991). A manual for the use of the Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ). Ann Arbor: University of Michigan National Center for Research to improve Postsecondary Teaching and Learning.
- [25] Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen. Yogyakarta: Deepublish.
- [26] Schunk, D. H. (2005). Self-Regulated Learning: The Educational Legacy of Paul R. Pintrich. *Educational Psychologist*, 40:2, 85-94, DOI: 10.1207/s15326985ep4002_3
- [27] Schunk, D. H., & Zimmerman, B. J. (2012). *Motivation and Self-Regulated Learning: Theory, Research, and Applications*. New York: Routledge.
- [28] Silalahi, U. (2015). *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Refika Aditama.
- [29] Siswoyo, D. (2007). *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.
- [30] Sjamsir, Z. (2017). *Pembangunan Pertanian dalam Pusaran Kearifan Lokal (Vol.1)*. SAH MEDIA.
- [31] Skinner, E. A., & Pitzer, J. R. (2012). Developmental dynamics of student engagement, coping, and everyday resilience. In *Handbook of research on student engagement* (pp. 21-44). Springer, Boston, MA. DOI: 10.1007/978-1-4614-2018-7_2
- [32] Tas, Y. (2016). The Contribution of Perceived Classroom Learning Environment and Motivation to Student Engagement In Science. *European Journal of Psychology of Education*, 31(4), 557-577. <https://doi.org/10.1007/s10212-016-0303-z>
- [33] Unibba. (2019). Fakultas Pertanian Agribisnis, <http://unibba.ac.id/wp/agribisnis/>
- [34] Usinger, P. & Boyer, N. (2012). Tracking pathways to success: Identifying learning success factors across course delivery formats. *International Journal of Self-Directed Learning*, 9(1), 24-37.
- [35] Wolters, C. A., & Taylor, D. J. (2012). A Self-Regulated Learning Perspective on Student Engagement. *Handbook of Research on Student Engagement*.
- [36] Juniar Yenisca, Nugrahawati Eni Nuraeni. (2021). *Self Discrepancy pada Roleplayer K-Pop pada Komunitas Entertainment 'X' di Twitter*. *Jurnal Riset Psikologi*, 1(1), 18-25.